

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA

**DHITA PARANITA NINGTYAS**

PAUD Permata Bunda, Blitar Jawa Timur

E-mail: [dhityas.30@gmail.com](mailto:dhityas.30@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to improving the beginning reading ability in group B PAUD Permata Bunda Blitar. The learning process through Ular Tangga consist how to know the alfabet, words, simple sentences and the meaning of words or sentences. The research used action research method according to Kemmis and Taggart made throught two cycle consisting of 16 sessions. The cycle consist of planning, action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). Before the beginning observation as a comparison after the action observation is done, so that the percentage target of the learning achievement could be measured. With Ular tangga game, its prove if learn reading can with games and it is can make easy learn reading. The data was collected by the research instrument in the form of the test result to early reading ability pre-cycle and the results to early reading ability after cycle I and cycle II. The end result of this research shows that the reading throught Ular Tangga game could increase early reading ability of grade B Kindergarten student who evidenced by the acquisition of clasical scores early reading pre-action reaches 38,88%. After the first cycle increase the scores reaches 79,67% and the second cycle is optaineded satisfactory clasical scores reaches 90%. Ular tangga game it should be alternatif to teach reading for the children.*

**Keywords:** *Reading Ability, Early Childhood, Ular Tangga Game*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK B diPAUD Permata Bunda Blitar. Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan untuk mengenal huruf, suku kata, kata, membaca kalimat dan memaknai kata dan kalimat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dengan dua siklus yang terdiri dari 16 pertemuan. Siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan mencerminkan (*refleksi*). Penelitian pra tindakan untuk mengetahui hasil presentase kemampuan awal. Dengan permainan ular tangga, dapat membuat belajar membaca menjadi lebih mudah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B meningkat, yang dilihat dari kenaikan skor klasikal dari kegiatan pra tindakan 38,88%. Setelah diadakan siklus I menjadi meningkat 79,67%, dan siklus II meningkat menjadi 90%. Permainan ular tangga dapat mejadi alternatif mengajarkan membaca untuk anak.

**Kata kunci:** *Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini, Permainan Ular Tangga*

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan karena bahasa merupakan faktor utama manusia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan perlunya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini di tanah air. Disebutkan dalam pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu cara mengenalkan kegiatan membaca untuk anak usia dini bisa dilakukan dengan Permainan. Sesuai dengan prinsip pendidikan anak usiadini yaitu belajar seraya bermain sehingga pembelajaran yang mene-

gangkan bisa dilakukan dengan sangat menyenangkan. Kegiatan membaca bisa dikenalkan kepada anak dengan menggunakan permainan, sehingga anak bisa tetap bermain sesuai dengan masanya, akan tetapi melalui kegiatan bermain anak juga dapat belajar membaca.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada Kelompok B PAUD Permata Bunda Blitar tentang pengajaran membaca permulaan kepada anak menghasilkan beberapa data awal, yaitu: anak-anak yang baru masuk ke kelas B ada 9 anak dari 10 yang memiliki kemampuan membaca kurang terlihat pada saat Ibu guru meminta anak untuk mengerjakan LKS. Pada saat jam bermain, anak-anak dipanggil satu persatu oleh ibu guru, karena hari ini jadwal mereka untuk membaca. Setiap anak membaca sesuai dengan giliran dan juga bagian mana mereka terakhir membaca secara bergiliran. Dari kegiatan ini peneliti melihat ada beberapa anak yang sudah lancar membaca, tapi ada juga yang membaca masih dieja dan dibantu oleh guru.

Hasil observasi tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru membuat penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Kelompok B di PAUD Permata Bunda Blitar tahun 2014, dengan menggunakan permainan ular tangga yang berbeda dengan permainan ular tangga biasa, mulai dari media dan cara bermainnya dimodifikasi untuk memaksimalkan kemampuan membaca anak Kelompok B PAUD Permata Bunda Blitar.

Penelitian relevan yang diambil dari jurnal Internasional yaitu penelitian tentang *guided reading: a research-based response to the challenges of early reading instruction* (Iaquinta, 2006). Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru mengajarkan membaca kepada anak, peneliti menghasilkan cara-cara instruksi membaca atau panduan membaca yang diberikan oleh guru kepada anak dengan cara mengajarkan membaca kepada anak dengan mudah pada saat anak sedang mulai belajar mem-baca awal.

Penelitian berikutnya tentang membaca adalah *Reading, Reasoning, and Literacy: Strategies for Early Childhood Education From the Analysis of Classroom Observations* yang dilakukan oleh Mckie dkk, pada tahun 2011 memaparkan bahwa penelitian yang dilakukan di beberapa daerah Washington DC, membahas daerah yang membutuhkan perbaikan, dan menyajikan strategi untuk menangani ketertinggalan. Penelitian ini mengungkapkan kepada pendidik anak usia dini bagaimana cara meningkatkan pengajaran dan pembelajaran teknik dan lingkungan dalam program anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mempromosikan peningkatan secara keseluruhan dalam membaca, penalaran, dan melek huruf bagi anak-anak yang terdaftar dalam program anak usia dini dan dengan demikian lebih baik mempersiapkan mereka untuk TK.

### **Membaca Permulaan**

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi,

sebagai proses berfikir membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif (Farida, 2008: 3). Membaca merupakan sebuah proses menterjemahkan atau mengartikan simbol-simbol tulisan ke dalam bunyi atau suara. Maka membaca permulaan adalah tahap pembelajaran membaca untuk mengembangkan ketrampilan dasar membaca. Ketrampilan ini mencakup ketrampilan mengenal huruf, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar secara lancar akan tetapi tidak ditekankan pada pemahaman isinya karena pemahaman isi akan dilaksanakan dan ditekankan pada tahap membaca selanjutnya pada kelas yang lebih tinggi.

*“Reading is a message-getting, problem solving activity which increases in power and flexibility the more it is practiced.... Language and visual perception responses are purposefully directed by the reader in some integrated way to the problem of extracting meaning from cues in a text, in sequence, so that*

*the reader brings a maximum of understanding to the author’s message*  
(Jalongo, 2007: 181).

Menurut Jalongo membaca adalah suatu cara memahami pesan tertulis dan cara untuk menyampaikan pesan dari penulis agar lebih memahami. Membaca adalah kegiatan yang mengarah pada tujuan, membaca juga lebih dalam peningkatan kognitif anak untuk pengenalan huruf dan kata serta proses pemerolehan informasi dari tulisan (Owens, 2012: 363-364). Kemampuan membaca diperoleh anak melalui proses yang natural, anak akan belajar melihat gambar, huruf, kata dan membaca buku cerita, apabila anak mengikuti tahapan dengan baik, maka anak akan sukses dalam belajar membaca (Sonowat & Francis, 2007: 41).

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kemampuan membaca permulaan dapat dimulai dengan memperkenalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat. Sedangkan hakikat

membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Dilihat dari usia anak TK B, anak sudah dapat belajar membaca dengan menyediakan bahan bacaan dan pendekatan yang tepat, bentuk stimulus kepada anak, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak.

### **Permainan Ular Tangga**

Permainan ular tangga adalah permainan yang menggunakan papan gambar yang bisa disesuaikan sesuai fungsinya, permainan ini bisa dikelompokkan sesuai dengan umur anak ataupun bentuk tampilan gambar, aturan permainannya, setiap pemain dimulai pada bidak yang terdapat dipojok kiri bawah, secara bergiliran melemparkan dadu, kemudian lihat angka berapa yang muncul pada dadu. Bidak dapat berjalan sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul, bila pemain mendarat ujung bawah sebuah tangga, mereka

dapat langsung naik ke ujung tangga yang lain, bila mendarat di kotak dengan ular, mereka harus turun kekotak ujung dibawah ular tersebut (Nurjtmika, 2012: 103-104).

Definisi permainan ular tangga adalah sarana bermain ini terdiri dari selembar papan atau kertas tebal bergambar kotak-kotak sebanyak 100 buah, dimana terdapat gambar ular tangga dan tangga pada kotak-kotak tertentu, lalu terdapat sebuah tabung atau gelas kecil dari plastik dan dadu kecil berbentuk kotak tapi tumpul pada setiap sudutnya sehingga mudah menggelinding, pada sisi sisi dadu ini terdapat bintik berjumlah satu hingga enam bintik, dadu ini juga terbuat dari plastik, lalu ada lagi sebuah plastik kecil berbentuk kerucut, pemain bisa sendirian, bisa juga dengan 2-3 anak laki-laki ataupun perempuan, cara memainkan bergantian satu persatu anak (Mulyani, 2013: 121).

Permainan ular tangga sedikit berbeda dengan definisi para ahli sebelumnya, karena permainan ini sudah dimodifikasi, dengan menga-

dopsi permainan ular tangga yang seperti biasa. Permainan ular tangga ini digunakan untuk sarana atau media belajar anak-anak bila benar jawaban, maka bisa naik tangga bila salah maka akan turun tangga seperti ular (Jamil, 2009: 155). Anak-anak harus belajar bekerja sama dengan baik, terutama untuk menjawab soal berupa pengetahuan yang mereka pelajari. Anak-anak juga belajar dan berlatih memahami suatu strategi berpikir yang tepat dan cepat.

Menurut definisi para pakar diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa permainan ular tangga adalah permainan yang menggunakan papan bergambar berbentuk kotak-kotak bertuliskan angka 1-100, akan tetapi pembuatan bidak bisa disesuaikan sesuai dengan fungsi dan tujuan permainan dan tidak ada aturan yang pasti. Permainan ular tangga ini menggunakan dadu yang mempunyai 6 sisi dan juga bidak untuk dijalankan. Apabila bidak berada di bawah tangga maka bidak bisa naik ke ujung tangga, sedangkan apabila bidak berada di kepala ular maka bidak harus turun menuju ke

ekor ular. Apabila dadu menunjukkan angka 6 maka pemain bisa melempar dadu sebanyak 2 kali.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian *action research* menggunakan prosedur Kemmis dan MC Taggart, model ini, meliputi tahap-tahap: a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); d) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini terdiri dari delapan pertemuan per siklus, jika siklus I belum berhasil maka diadakan siklus II, begitu sampai dengan penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat perubahan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada asesmen awal dan asesmen akhir dengan menggunakan prosentase rata-rata setiap aspek kemampuan membaca permulaan.

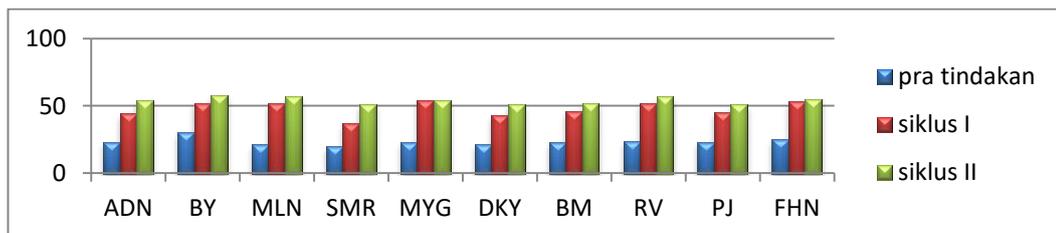
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat hasil perkembangan

kemampuan membaca anak yaitu penjabaran dari hasil kesimpulan tentang konsep membaca permulaan yaitu mengenal huruf, mengenal suku kata dan kata, membaca kalimat sederhana, dan memaknai kata. Selain itu juga, konsep tentang permainan dan permainan ular tangga yaitu tentang kelayakan media, minat anak dalam permainan, interaksi dengan orang lain, dan pembiasaan dalam melakukan permainan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Permainan ular tangga mengajarkan anak mengenal huruf, memahami huruf setelah anak dapat mengenal huruf anak diajarkan untuk

membaca suku kata, setelah anak dapat membaca suku kata anak diajarkan untuk membaca kata, berlanjut ke kalimat dan memaknai kata dan kalimat. Dalam permainan ini diutamakan proses dalam pengajaran membaca, tanpa ada pemaksaan karena anak melakukannya dengan senang hati dan mereka ingin melakukannya lagi setiap guru mengajak untuk bermain. Terdapat peningkatan yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca melalui permainan ular tangga mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



**Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian**

Pada siklus di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengalami peningkatan dalam hasil. Asesmen awal yang dilakukan pada

pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih sangat kurang sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan untuk

meningkatkan kemampuan membaca menggunakan permainan ular tangga. Penelitian ini menggunakan dua siklus, siklus pertama tingkat keberhasilan klasikal anak mencapai 79,67% yang artinya belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang disepakati oleh guru dan peneliti, sehingga diperlukan siklus kedua untuk memperbaiki siklus pertama dengan melihat hasil refleksi dari siklus pertama yang menunjukkan bahwa penelitian tindakan ini belum mencapai nilai ketuntasan karena pada aspek mengenalkan huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, memahami huruf vokal dan konsonan secara acak, ada merupakan indikator yang anak belum terlalu memahami.

Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat sederhana, menuliskan dan membaca kalimat yang dibisikkan teman, dan memperagakan kata atau kalimat dengan gerakan anak masih perlu bimbingan guru untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Media pendukung permainan ular tangga yang digunakan perlu

ditambah untuk memberi daya ketertarikan pada anak dan membuat anak tidak cepat bosan. Kegiatan pada kartu perintah yang dilaksanakan kepada anak perlu ditambah juga agar anak dapat melakukan hal yang berbeda pada permainan sebelumnya dengan menggunakan satu set permainan ular tangga. Dari kesimpulan refleksi di atas maka diadakan siklus II untuk meningkatkan hasil yang diperoleh anak sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua kemampuan membaca anak meningkat menjadi 90% dikarenakan pada siklus ini anak-anak sudah memahami cara bermain dan juga anak-anak sudah merasakan kesenangan belajar membaca dengan menggunakan permainan ular tangga ini, sehingga dapat disimpulkan secara kualitatif bahwa permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B PAUD Permata Bunda.

Hasil pengambilan data yang dikumpulkan selama kegiatan pra tindakan, lalu pengambilan data di lapangan dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemam-

puan anak meningkat, sedang kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Permata Bunda Blitar meningkat setelah menggunakan permainan ular tangga yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada setiap aspek yaitu kemampuan awal membaca permulaan mencapai 38,88%, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 79,67% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya media yang digunakan menarik anak sehingga anak senang melakukan permainan ular tangga, anak juga dapat melakukan permainan ini dengan bergerak sehingga anak tidak bosan. Anak-anak juga bermain dengan temannya atau bekerja kelompok sehingga mengajarkan anak untuk bersosialisasi, permainan ini berisi tantangan-tantangan yang membuat anak selalu ingin menyelesaikan permainan ini sampai akhir. Peneliti melihat pada saat permainan ini berlangsung anak-anak sangat antusias dan bersemangat pada saat mereka bermain.

Glen mengatakan bahwa belajar membaca lebih efektif diberikan pada anak usia empat tahun, dari pada usia lima tahun, semakin kecil makin mudah untuk belajar (Susanto, 2011: 83). Pernyataan di atas menyatakannya bahwa anak usia TK B sudah bisa diajarkan untuk membaca, terbukti juga dari hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan permainan ular tangga pada kelompok B PAUD Permata Bunda Blitar. Anak-anak sudah bisa melaksanakan kegiatan membaca dengan menggunakan permainan ular tangga secara baik. Stainberg mengungkapkan juga membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah, program ini menumpulkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Susanto, 2011: 83). Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan yang menyenangkan untuk membe-

lajarkan membaca kepada anak. Dengan media yang besar dan juga menarik membuat anak-anak senang belajar membaca, pembelajaran membaca jadi tidak membosankan dan bisa dilakukan dengan permainan.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran beralih dari guru menyediakan perangkat permainan ular tangga yang digunakan; menunjukkan dan menjelaskan permainan ular tangga; mempraktekkan permainan ular tangga dan diikuti anak-anak; memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, membaca kalimat dan memaknai kata; mengulang permainan ular tangga sampai terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan; evaluasi dilakukan dengan observasi, pengamatan dan juga beberapa wawancara. Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Permata Bunda Blitar meningkat setelah menggunakan permainan ular tangga yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada setiap aspek yaitu kemampuan awal mem-

an. Media penunjangnya juga bisa membuat anak lebih cepat dalam belajar membaca karena media yang digunakan juga media yang dekat dengan anak.

baca permulaan mencapai 38,88%, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 79,67% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ebsco Host. <http://search.ebscohost.com/> (diakses 2 Juni 2014)
- Jalongo, Mary Renck. *Early Childhood Language Arts, United States of America*: Pearson, 2007.
- Mills, Geoffrey E, *Action Research a Guide for the Teacher Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003.
- Mulyani, Sri 45. *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing, 2013.
- Nurjatmika, Yusep. *Ragam Aktifitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: Diva Pres, 2012.
- Owens, Robert E. *Language Development an Introduction*, New Jersey: Pearson, 2012
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajar-*

- an. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sonawat, Reeta dan Jasmine Maria Francis, *Language Development for Preschool Children*. Mumbai: Multi-Tech, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- Sya'ban Jamil, *101 Games Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Penebar Plus, 2009.
- Undang-undang no 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional